**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Bab pertama ini adalah bab pendahuluan yang menjadi dasar untuk pembahasan selanjutnya. Karena itu, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pokok-pokok bahasan sebagai berikut: latar belakang penulisan, pertanyaan-pertanyaan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, pentingnya penulisan, asumsi penulisan, ruang lingkup penulisan, definisi istilah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

**Latar Belakang Penulisan**

Dua masalah yang dihadapi manusia sepanjang hidupnya yaitu kuasa dosa dan kuasa Allah. Tidak ada yang bisa bebas dari kedua hal ini. Posisi seseorang hanya dapat berada di bawah kekuatan dosa atau di bawah kuasa Allah.[[1]](#footnote-1) Sebelum Adam dan Hawa manusia pertama yang jatuh kedalam dosa, mereka hidup sempurna sesuai dengan firman Allah dan Allah sendiri sebagai ukuran standart hidup mereka. Semua alam semesta diperuntukkan bagi mereka agar berkuasa penuh atasnya. Namun manusia tetaplah ciptaan yang harus taat pada penciptanya, ia mempunyai kelamahan-kelemahan baik dari segi fisik, intelektual, rohani dan moral.[[2]](#footnote-2) Dari keterbatasan itulah dosa dengan gampang masuk melalui suatu keputusan yang secara bebas diambil oleh manusia (Kej. 3).[[3]](#footnote-3)Iblis telah menanamkan benih keragu-raguan kepada manusia mengenai kebaikan Allah. J. Murray mengatakan bahwa, manusia memberikan tempat bagi iblis yang hanya boleh diduduki oleh Allah saja, yang kemudian menyetujui serangan iblis yang bersifat paling menghujat kedaulatan Allah karena menginginkan baginya hak-hak khusus Allah.[[4]](#footnote-4) Oleh sebab itulah, manusia tidak lagi mengandalkan Tuhan jika manusia itu sudah dikuasai oleh kuasa kegelapan.

Besarnya pengaruh dosa yang menguasai manusia membuat relasinya dengan Allah terputus, sehingga ia tidak dapat melakukan apa yang benar, kudus dan mulia apalagi untuk menyenangkan hati Allah. Selain itu, hubungannya dengan sesama juga ditandai dengan permusuhan, suka menghakimi, tidak jujur, iri, saling mengalahkan, mementingkan diri sendiri serta relasi dengan sesama rusak. Dengan demikian, dosa menjadi tembok yang kokoh yang memisahkan Allah dan manusia, akibatnya manusia selalu menolak kebenaran Allah.[[5]](#footnote-5)

Dalam Efesus 2:4-6 Paulus menulis, manusia telah dihidupkan bersama-sama dengan Yesus Kristus. Maksudnya adalah pengajaran ini berkaitan dengan hubungan manusia yang baru dengan Allah. firman Tuhan mengajar dengan jelas bahwa sebelum manusia bertobat, manusia mati secara rohani. Pada waktu itu manusia sungguh-sungguh terpisah dari Allah dan berkat-berkat yang berasal dari-Nya.[[6]](#footnote-6) Namun, pada waktu manusia percaya kepada Yesus, manusia didamaikan dengan Allah, sehingga manusia dapat sungguh-sungguh menikmati berkat yang ingin Allah limpahkan atas manusia (Ul. 30:15,19,20,32:47; Yoh 17:3).[[7]](#footnote-7)Oleh sebab itu, kemenangan yang di dalam Tuhan telah diperoleh dan tidak ada lagi kuasa di luar Tuhan yang dapat mengikat dan memperdaya manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah milik kepunyaan Allah yang juga diberikan kuasa untuk mengalahkan kuasa iblis yang selalu merusak dan berusaha untuk memisahkan manusia dari Tuhan.[[8]](#footnote-8)

Pada zaman ini masih banyak orang yang terikat oleh kuasa kegelapan. Dimana mereka sendiri yang melibatkan dirinya dengan memakai berbagai banyak cara untuk mencapai suatu maksud dan keinginan duniawi. Di antaranya perdukunan, santet, bertapa, dan banyak cara lain yang merupakan praktik kuasa kegelapan. Pada akhirnya kerohanian mereka semakin menurun dan kering. Akan tetapi, tidak sampai disitu saja, orang-orang yang pernah dirasuki roh jahat tersebut harus mengalami kemenangan dan tuntas dilayani, salah satunya adalah pelayanan *follow up*.[[9]](#footnote-9)

Dalam Lukas 11:24-26 tertulis,”Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mengembara ketempat yang tandus mencari perhentian, dankarena ia tidak mendapatkan, maka ia akan kembali setelah didapati rumah itu kosong dan tujuh roh lagi akan datang bersama dengan dia akhirnya keadaan orang tersebut akan lebih buruk dari keadaannya yang semula”.Oleh sebab itu, ayat ini sangat menegaskan bahwa orang yang pernah dirasuki roh jahat harus dilayani dan terus ditindaklanjuti.[[10]](#footnote-10)

Dengan demikian, jika tidak ada tindak lanjut dalam pelayanan pendampingan (*follow up*) keadaan orang yang dilayani akan semakin parah. Bahkan lebih parah lagi, ia akan meninggalkan Tuhan dan diperalat oleh iblis sampai hidupnya hancur. Hal tersebut bisa dilihat dari malas beribadah, tidak suka baca firman Tuhan dan tidak suka berdoa. bahkan hidupnya tidak memiliki pengharapan.

Berawal ketika penulis melayani di Majelis Perwakilan Wilayah (MPw) YPPII Batudi Palu - Sulawesi Tengah, penulis pernah melayani orang-orang yang mengalami kerasukan melalui pelayanan pribadi dan pelayanan pelepasan. Banyak dari mereka mengalami keterikatan dengan kuasa kegelapan melalui praktik perdukunan, pengaruh adat istiadat dan praktik-praktik kuasa kegelapan lainnya. Dari beberapa pengalaman tersebut, penulis menyakini bahwa ketika seorang sudah dimenangkan atau dilepaskan, maka ia harus di-*follow up* kembali supaya, orang yang dilayani tersebut sungguh-sungguh mengalami pemulihan baik hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan bersekutu dengan Tuhan baik secara pribadi, dalam keluarga dan persekutuan gereja.[[11]](#footnote-11) Oleh kerena itu, persekutuan dengan Tuhan sangat penting untuk menumbuhkan iman di dalam Tuhan.

Ada pun beberapa kasus yang penulis temukan yaitu, pertama, seorang ibu yang berinisial RS, ia mengalami satu penyakit yang menyerang seluruh tubuhnya, berupa penyakit kulit seperti sisik ular yang menimbulkan aroma yang tidak sedap. Ibu ini menderita penyakit tersebut selama kurang lebih satu bulan. Setiap malam, ia merasakan panas diseluruh tubuhnya dan tidak jarang diganggu atau dirasuki roh jahat yang menyerupai siluman ular. Suatu saat ia mengalami pemulihan setelah dilayani dan dituntun untuk menerima Tuhan Yesus Kristus. Namun, beberapa bulan kemudian, ibu ini tidak aktif lagi beribadah, dengan alasan memiliki banyak kesibukan di rumah. Ternyata, setelah dikunjungi ibu ini mengalami sakit dengan penyakit yang lebih parah. Dari peristiwa tersebut, diketahui bahwa ibu RS, telah dijadikan tumbal kepada dewi ular oleh ayahnya, untuk memperoleh kekayaan dan kekuatan. Oleh karena keadaannya semakin memburuk, maka ia dikurung dan dipasung di dalam rumahnya.[[12]](#footnote-12)

Kasus berikutnya, seorang perempuan yang berinisial MR, terlibat kasus perdukunan yang mengakibatkan ia diganggu dan dirasuki oleh roh jahat. Ia telah menyimpan dendam selama kurang lebih lima tahun terhadap sahabat yang telah merebut pacarnya. Ia menggunakan jasa dukun untuk melampiaskan dendamnya. Ditambah lagi dengan kehidupan kerohaniannya yang kering. Suatu saat, ia mengikuti kebaktian kebangunan Rohani yang diadakan di kampusnya. Pada kesempatan itu, ia merasakan jamahan Tuhan. Ironisnya, meskipun sudah dilayani dan dilepaskan, pada kenyataannya ia kembali lagi pada kehidupan lamanya. Parahnya lagi menjalin hubungan spesial dengan laki-laki yang tidak seiman, yang membuat hidupnya semakin jauh dari Tuhan.[[13]](#footnote-13)

Selanjutnya, seorang perempuan yang berinisial T yang terlibat dengan perdukunan. Hal tersebut disebabkan karena ia ingin mendapatkan jodoh. Ada banyak dukun-dukun yang ‘hebat’ telah menolongnya dalam memperoleh kekuatan-kekuatan gelap dalam memikat laki-laki. Pada akhirnya, apa yang diharapkan tercapai dimana ia mendapatkan kekasih. Tetapi kebahagiaan itu tidak berlangsung lama, karena setelah lama berpacaran ia selalu disiksa oleh pacarnya dan diperlakukan seperti wanita yang tidak memiliki harga diri. Lebih parah lagi, laki-laki tersebut memaksa T untuk bersetubuh dengannya. Akhirnya ia mengalami luka batin yang dalam dan berusaha untuk lepas dari laki-laki tersebut tetapi tidak berhasil.

Suatu hari ia dilayani melalui pelayanan pelepasan, dalam proses pelayanan tersebut. Selama pelayanan berlangsung ia mengalami kesakitan, roh jahat yang masuk dalam tubuhnya menyiksa dirinya sendiri dengan mencekik lehernya, membantingkan kepalanya di dinding, menjambak-jambak rambutnya, berteriak sekuat-kuatnya, mencakar-cakarkan jarinya di lantai dan diseluruh tubuhnya, tidak mau makan dan minum, tidak mau mandi bahkan ia benci setiap orang yang datang menghampirinya.[[14]](#footnote-14)

Pada akhirnya melalui pelayanan inilah perubahan terjadi di dalam hidupnya meskipun akibat kasus tersebut ia tidak lagi dapat berbicara dengan jelas seperti biasanya tetapi ia dapat lepas dari ikatan kuasa kegelapan. Namun, yang menyedihkan ia kembali lagi pada kehidupan lamanya. Akar-akar kepahitan yang selama ini ia alami tidak sepenuhnya ia lepaskan, kepahitan bahkan rasa tidak puas menguasai hati dan pikirannya, yang akhirnya membuat kondisi hidupnya semakin buruk dan lebih parah dari semula.

Kemudian kasus yang terakhir yaitu seorang anak remaja yang berinisial AG ia adalah anak yang sangat pintar dan berkarakter baik menurut orang tuanya. AG ini juga anak yang didoakan oleh orang tuanya yang pada waktu itu mereka merindukan untuk mendapat anak perempuan. Suatu hari ayahnya mengalami sakit (komplikasi), ia merawat ayahnya sampai ia harus berhenti kuliah untuk sementara dengan alasan membantu ibunya untuk. Karena kedua saudara laki-lakinya sudah berkeluarga dan sibuk dengan pekerjaan mereka. Di tengah perjuangannya, untuk merawat ayahnya dan berharap untuk sembuh tetapi Tuhan berkehendak lain ayahnya pun dipanggil Tuhan. Dari peristiwa itu, ia mulai tidak bersekutu dengan Tuhan dan menyalahkan Tuhan bahkan menurutnya ayahnya belum meninggal dan masih ada di rumahnya dengan aroma parfum yang sering dipakai ayahnya itulah yang membuktikan bahwa ayahnya ada di rumah.[[15]](#footnote-15)

Sejak itulah dia merasa nyaman dan tidak pernah sadar bahwa ayahnya sudah meninggal sampai pada akhirnya ketika kami layani ia memberontak dan dan selalu marah apabila kami menjelaskan tentang ayahnya yang sudah dipanggil Tuhan. Selama dilayani kuasa Tuhan bekerja ia pun mengalami kerasukan dan roh yang mengaku adalah ayahnya tidak ingin keluar dari tubuhnya karena pengakuan roh jahat yang merasuki dia tersebut sangat sayang kepada anaknya. Tetapi pelayanan terus menerus dilakukan sampai akhirnya ia pun sadar dan lepas dari ikatan tersebut. Namun, ketika ia kembali melanjutkan kuliahnya di Bali komunikasi terputus dan ia juga tidak menjalin relasi dengan Tuhan sehingga pada waktu itu ibunya menemui hamba Tuhan manjelaskan bahwa anaknya mengalami kehancuran dan hidupnya tidak jelas bahkan parahnya ia bardukun dan menyembah kepada berhala-berhala.

Dengan demikian, dalam keadaan inilah orang yang dilayani membutuhkan pelayanan *follow up*. Karena jika pelayanan ini tidak dilakukan akibatnya kehidupan orang yang dilayani akan semakin jauh dari Tuhan.

Berdasarkan dari pengalaman-pengalaman itulah, akhirnya mendorong penulis untuk menulis skripsi yang berjudul Pentingnya Pelayanan *follow up* Bagi Orang yang Pernah Dirasuki Roh Jahat Sebagai Upaya Pertumbuhan Iman Orang Percaya di Majelis Perwakilan Wilayah (MPw) YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah. Dengan satu keyakinan bahwa orang yang dilayani secara berkesinambungan dapat menerima Yesus Kristus secara pribadi yaitu menyadari akan dosa dan mengalami pertobatan, mengakuinya dihadapan Allah dan mengalami pengampunan serta bertumbuh dewasa di dalam Tuhan. Kemudian dapat mengatasi persoalan serta dapat keluar dari masalah-masalah bahkan keterikatan oleh kuasa kegelapan yang dialami. Dengan demikian orang yang dilayani dapat mengalami pertumbuhan iman dan pemulihan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan dirinya sendiri dan hubungannnya dengan orang lain.

**Pertanyaan Penulisan**

Berdasarkan pernyataan dari belakang penulisan, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang pengarah dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan pelayanan *follow up* ?
2. Apa saja persoalan-persoalan orang yang pernah dirasuki roh jahat di MPw di Palu-Sulawesi Tengah ?
3. Bagaimana penerapanpelayanan *follow up* bagi pertumbuhan iman orang yang pernah dirasuki roh jahat di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah ?

**Maksud dan Tujuan Penulisan**

Penulisan ini memiliki maksud dan tujuan, yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengertian pelayanan *follow up,* supaya pengartian istilah tersebut dapat dipahami dengan benar.
2. Untuk menjelaskan persoalan-persoalan mengenai orang yang pernah dirasuki roh jahat di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah, supaya dapat diketahui secara persis persoalan-persoalan tersebut.
3. Untuk menerapkan pentingnya pelayanan *follow up* bagi orang yang pernah dirasuki roh jahat percaya di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah, supaya pelayanan *follow up* dapat diterapkan bagi orang-orang yang pernah dirasuki roh jahat.

**Pentingnya Penulisan**

Penulisan skripsi ini penting untuk dibahas, oleh karena*:*

1. Memberikan penjelasan mengenai pentingnya pelayanan *follow up* bagi orang yang pernah dirasuki roh jahat di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah*.*
2. Memberikan kontribusi bagi pelayan Tuhan dan orang percaya bahwa pelayanan *follow up* sangat penting bagi orang yang pernah dirasuki roh jahat.
3. Memberikan metode dan pelayanan *follow up* bagi orang yang pernah dirasuki roh jahat di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah

**Asumsi Penulisan**

Asumsi yang menjadi titik tolak bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Alkitab sebagai standar kebenaran yang obyektif dan segala kebenaran berpusat pada Alkitab yang dapat memberikan jawaban untuk menyelesaikan masalah.
2. Dasar teks Alkitab sebagai landasan yang menguatkan dan mengatakan satu kebenaran yang dapat memberikan suatu motivasi untuk mengupayakan pertumbuhan iman orang yang pernah dirasuki roh jahat.
3. Sebagai orang yang sudah hidup dalam Kristus, harus tetap setia dan bertekun dalam iman hanya kepada Tuhan.

**Ruang Lingkup Penulisan**

Berikut penulis memaparkan ruang lingkup penulisan, untuk mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga mencapai tujuan, maka penulis memusatkan perhatian pada kehidupan orang percaya yang pernah dirasuki roh jahat.

1. Dalam penulisan ini penulis memfokuskan untuk menyelidiki dan menemukan pengertian dan kebenaran dari Alkitab tentang pelayanan *follow up* serta penerapannya kepada hamba Tuhan dan bagi orang percaya yang pernah dirasuki roh jahat.
2. Penulis juga memaparkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh orang percaya secara khusus yang pernah dirasuki roh jahat, dalam hal ini orang percaya di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah.

**Definisi Istilah**

Istilah“pelayanan“ berasal dari kata “layan“ yang ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an”dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sebagai berikut: layan, melayani. *Pertama*, membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang; meneladani, para pembantu sibuk-tamu; *kedua,* menerima (menyambut ajakan, layanan perihal, atau cara melayani, pelayanan).[[16]](#footnote-16) Dengan kata lain secara umum istilah pelayanan berbicara tentang cara atau metode di dalam melayani serta sikap hati bertanggung jawab, berguna bagi mereka yang menerima layanan atau pelayanan itu. Berupaya untuk memberikan yang terbaik termasuk ciri-ciri seorang pelayan dalam setiap melakukan tugasnya.[[17]](#footnote-17)

Selanjutnya, Istilah “*follow up*“ dalam kamus bahasa Inggris “Artinya tindak lanjut. Suatu tindakan atau upaya yang dilakukan dengan cara tindak lanjut dan mengikuti perkembangan pertumbuhan kerohanian ataupun pertumbuhan iman seseorang dalam mengupayakan kemandirian dalam segi rohani.[[18]](#footnote-18) Dengan demikian pengertian dari pelayanan *follow up* adalah mengikuti dan melaksanakan suatu pekerjaan yang dapat dicapai dengan tujuan untuk lebih mengetahui titik perkembangan atau pertumbuhan rohani seseorang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pelayanan *follow up* adalah cara memelihara atau merawat bayi-bayi rohani memberikan pertolongan yang terus menerus kepada seorang petobat baru mendorong kepada pertumbuhan yang sehat kearah kedewasaan secara Rohani.

Istilah “dirasuki” suatu pribadi yang bukan dirinya tetapi roh jahat yang memakai tubuhnya untuk berdiam dan melakukan apa saja yang dia kehendaki. Oleh karena itu jika orang yang terikat kuasa gelap maka sama artinya dia membuka cela untuk iblis masuk dan merasuk menguasai dan memperdaya dia. Istilah “roh jahat“ *ponera* (Suatu roh yang jahat dan dapat merusak kehidupan manusia bahkan mengikat manusia supaya tidak memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan), dan roh *akathartos* (Roh najis yang menghambat pertumbuhan ia manusia yang percaya dan merasuki pikiran manusia dengan berbagai cara yang jahat) nampaknya sama. Roh jahat bisa menimbulkan cacat tubuh (Markus 1:23; 7:25), dan demikianlah yang terjadi dalam kebanyakan ayat Perjanjian Baruyang berkaitan dengan roh jahat.Kelihatannya ihwal moral tidak tercakup dalam kasus roh jahat, sebab orang yang kerasukan tidak dikucilkan dari rumah sembahyang.Roh nampaknya disebut jahat jika menimbulkan akibat yang merusak seperti penyakit, tapi penderita sendiri tidak dipandang jahat atau najis, roh jahat itu harus ditolak dan dikalahkan.Yesus sendiri mengeluarkan roh jahat dari diri penderita (Markus 5:8; Luk 6:18).Ia pernah mengaruniakan kuasa kepada murid-muridnya (Mat 10:), untuk mengusir roh jahat (Kis 5:16; 8:7). Sepertinya roh jahat adalah bagian dari tentara iblis, musuh Allah dan manusia.[[19]](#footnote-19)

Istilah “Pertumbuhan iman” merupakan suatu proses dimana segala sesuatu dapat dilihat dari sikap hidup dan hubunganya yang paling utama dengan Tuhan. Pertumbuhan iman berarti suatu kesetiaan dan memiliki pengenalan yang benar akan Allah. Oleh sebab itu pertumbuhan iman tergantung dari keputusan orang yang percaya dalam hidup mengandalkan Tuhan dan percaya akan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh.[[20]](#footnote-20)

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh hamba Tuhan (pendeta, penginjil) untuk melayani, menindak lanjuti, membimbing, dan mengembalakan seseorang yang pernah dirasuki roh jahat supaya bertumbuh di dalam iman percaya kepada Tuhan.

**Metode Penulisan**

Di dalam Penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif bibiologis. Dimaksudkan deskriptif karena tulisan ini meneliti status kelompok manusia atau suatu masyarakat, suatu kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa masa kini.[[21]](#footnote-21) Tujuan daripenelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[[22]](#footnote-22) Dengan demikian, metode deskriptif adalah untuk mempelajari masalah-masalah yang terjadi didalam masyarakat, kebiasaan dan tata cara yang berlaku dan pandangan dalam suatu masyarakat. Sedangkan dimaksudkan metode bibliologis, oleh karena penelitian ini mengangkat dan membangun pengertian, pemahaman dan wawasan teologis yang bersumber dari kebenaran Alkitab.[[23]](#footnote-23)

Dalam pengumpulan data-data penelitian, penulis menggunakan instrumen survei dan wawacara (Via telepon) yang dilakukan kepada orang percaya di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah. Penulis juga menggunakan ayat-ayat dari Alkitab yang menjadi landasan dan dasar dalam pelayanan *follow up* dan beberapa literatur serta internet untuk memperkaya data yang dibutuhkan.

**Hipotesa**

Dalam penulisan ini penulis juga akan memaparkan hipotesa yang berkaitan dengan karya ilmiah yang akan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Ketika seseorang mengerti akan kebenaran, maka kehidupannya akan selalu ada dalam pengandalan akan Tuhan dan tidak menduakan Tuhan.

2. Orang yang sudah lahir baru dan kemudian diperlengkapi dengan dasar firman Tuhan, maka tidak akan kembali pada kehidupan lama yang dapat merusak kehidupannya secara rohani.

3. Orang yang sudah percaya dan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru selamat maka, hidupnya bukan akan mengalami kedewasaan di dalam Tuhan dan bertumbuh di dalam Tuhan.

**Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, membahas mengenai latar belakang penulisan, pertanyaan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, Asumsi penulisan, pentingnya penulisan, definisi istilah, metode penulisan, hipotesa, dan sistematika penulisan.

Bab II, pelayanan *follow up* menurut Alkitab.

Bab III, membahas persoalan dalam pertumbuhan iman orang yang pernah dirasuki roh jahat di MPw YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah.

Bab IV, pentingnya pelayanan *follow up* bagi orang yang pernah dirasuki roh jahat sebagai upaya pertumbuhan iman jemaat di MPW YPPII Batu di Palu - Sulawesi Tengah.

Bab V, berisi kesimpulan dari keseluruh pokok bahasan dalam karya ilmiah ini, yang juga disertai dengan saran-saran, dari penulis untuk hamba Tuhan dan orang percaya.

1. W. Dyrness, *Tema-Tema Dalam Theologia Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 1990), 94 [↑](#footnote-ref-1)
2. T. Boeker, *Teologia Perjanjian Lama*, (Batu: I-3, 1992), 11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dyrness. *Tema-Tema*..,101 [↑](#footnote-ref-3)
4. J. Murray, “*Asal Mula Dosa”,* Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I, J. D. Donglas (ed), (Jakarata: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1977), 257 [↑](#footnote-ref-4)
5. Warren W. Wiersbe, *Benar Dalam Kristus*, (Bandung: Kalam Hidup, 1977), 22 [↑](#footnote-ref-5)
6. R. C. Sproul, *Dasar Iman Kristen*,(Malang: Literatur SAAT, 2007), 187 [↑](#footnote-ref-6)
7. 7 Thomas J. Sappington, *Menuju Kemerdekaan Dalam Kristus*, (Yogyakarta: Yayasan ANDIOffset, 1999), 36 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid.,45 [↑](#footnote-ref-8)
9. Menurut Penelitian Penulis dalam Praktik Satu Tahun [↑](#footnote-ref-9)
10. J. Robert, *Pelayanan Pelepasan*, (Bandung: Yayasan ANDI, 1987), 67 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru,*(Batu: Literatur, YPPII, 1999), 132 [↑](#footnote-ref-11)
12. RS (Nama Inisial), *Wawancara,* Palu, 24 November 2013 [↑](#footnote-ref-12)
13. MR (Nama Inisial), *Wawancara,* Palu 24 November 2013 [↑](#footnote-ref-13)
14. T (Nama Inisial), *Wawancara*, Baras (Suatu desa yang jaraknya 1 km dari kota Palu), 25 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-14)
15. Pengalaman Pelayanan Pada Waktu Paktik Satu Tahun, Palu 14 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-15)
16. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarata: Balai Pustaka, 1996), 110 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ron Jenson Jim Steven, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 23 [↑](#footnote-ref-17)
18. A. S. Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (Oxford: University Press, 1974), 333 [↑](#footnote-ref-18)
19. J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, (Jakarata: Yayasan Komunikasi BINA KASIH, 2011), 589 [↑](#footnote-ref-19)
20. Dyrness, *Tema-Tema*…, 123 [↑](#footnote-ref-20)
21. Stevri Lumintang, *Metode Penelitian Sosial dan Laporan Ilmiah*, (Tanjung Enim: Diktat, 2006), 23 [↑](#footnote-ref-21)
22. Muhammad Nasir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghaliah Indonesia, 1985), 63-64 [↑](#footnote-ref-22)
23. Consuelo G. Sevilla, *Penghantar Metode Penelitian,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 71 [↑](#footnote-ref-23)